

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE CERAMAH DAN  
DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM PENYELENGGARAAN SHALAT  
JENAZAH DI SMAN 1 KOTA AGUNG**

**SKRIPSI**



Oleh :

**M. Amin Hidayat**  
**NIM.17531082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**TAHUN 2022**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth Bapak Rektor IAIN Curup  
Di –  
Curup

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **M. Amin Hidayat : 17531082** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul **Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penyelenggaraan Shalat Jenazah Di SMAN 1 Kota Agung** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Curup, 01 Desember 2022

Mengetahui

Pembimbing I



**Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19700905 199903 2 004

Pembimbing II



**Karliana Indrawari, M. Pd. I**  
NIP. 19860729 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **345** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/01/2023

Nama : **M. Amin Hidayat**  
Nim : **17531082**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penyelenggaraan Shalat Jenazah di SMAN 1 Kota Agung**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 05 Desember 2022**

Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**

Tempat : **Ruangan 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Rafia Arcanita, S.Ag., M. Pd.I**  
NIP.19700905 19903 2 004

**Sekretaris,**

**Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
NIP. 19860729 201903 2 010

**Penguji I,**

**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

**Penguji II,**

**Mirzon Daheri, MA.Pd.**  
NIP. 198502112019031002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP.19650826 199903 1 001



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Nama : M. Amin Hidayat  
Nim : 17531082  
Tempat/Tanggal Lahir : OKU, 25 Mei 1998  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis, pendapat atau temuan yang lain dalam daftar kepustakaan. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicabut sampai batas waktu tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12. ~~Agst~~ <sup>Agst</sup> 2022  
Menyatakan  
  
M. Amin Hidayat  
Nim:17531082



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWt. Yang telah memberikan kenikmatan berupa kesehatan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua ku terutama ibu Mardiah yang selalu menjadi pengobat luka, penyemangat dikala duka, pennghibur dikala duka, mengingatkan dikala khilaf. Engkau segalanya, tak terbalaskan. Dan seorang yang tak kalah akan gerahnya dunia, seorang Bapak Suherman untuk anak-anaknya, tak terucapkan dengan kata bijak, tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih Bapak dan Ibu.
3. Terimakasih kepada Saudara-saudaraku Muckelas Sahrul Ramadhan, Agustian Al-Musirry, dan Seluruh Keluarga Besar yang mungkin tak dapat kami sebut satu persatu telah mensupport untuk menyelesaikan mahakarya ini, mari kita realisasikan mimpi-mimpi besar kita.
4. Terimakasih saya ucapkan dengan sedalam dalam nya kepada keluarga besar Anak cucu Nursilah yang mungkin saya tidak menyebutnya satu persatu tapi tanpa menghilangkan rasa

hormat saya kepada mereka semua, yang selalu mensupport rutinitas kegiatan Kuliah.

5. Tak lupa skripsi ini saya persembahkan untuk semua pihak yang telah bertanya “kapan sidang?” “kapan wisuda?” dan lain sejenisnya. Kalian adalah sumber semangatku untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam
7. Serta teman-teman Pendidikan Agama Islam tahun 2017 lokal A Sampai E
8. Almamaterku tercinta IAIN

## **MOTTO**

Man kharaja fii thalabil ilmi kaana fahuwa  
fii sabiilillahi hatta yarji'

*“Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu, maka ia  
akan berada di jalan Allah hingga ia kembali”*

*-HR Tirmidzi*

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, Ya Allah, sudah semestinya peneliti mengabdikan kepada-Mu dan memohon pertolongan-Mu. Rahmat dan barakah ke hadapan Nabi Besar Sayyidina Muhammad Rasulullah SAW, dan tambahkanlah pengampunan-Mu, kenikmatan-Mu, kema'rifan-Mu, kecintaan-Mu, cahaya-Mu, keridhaan-Mu, dan kesempurnaan-Mu, sebagaimana Allah memberi kemampuannya, kenikmatan, kema'rifan, kecintaan, cahaya, keridhaan, dan kesempurnaan kepada semua makhluk-Nya dari awal hingga akhir.

Dan tambahkanlah rahmat dan berkah kepadanya, keluarganya dan sahabatnya, sebagaimana Allah memberi rahmat, salam dan berkah kepada semua makhluk dengan ilmu-Mu dan rahmat-Mu, ya Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, dan segala puji bagi Allah yang memerintahkan sekalian alam. Alhamdulillah, dengan sebab kemurahan dan pertolongan Allah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Agung"

Dengan selesainya karya ilmiah ini berarti Allah telah menuliskan tinta nikmat sekaligus tinta ujian-Nya untuk peneliti. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari IAIN Curup. Penulis mengakui dengan sejujurnya, bahwa skripsi ini



tidak dapat terselesaikan atau terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Idi Warsah M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fakhrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. H Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Dr. Muhammad Idris,S.Pd.I.,MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri Curup
5. Bunda Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I sebagai pembimbing I dan Ibu Karliana Indrawari, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bantuan dan bimbingan yang sangat berharga selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup terkhusus Dosen Prodi PAI yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi dan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. M Zikri S.H. yang telah memberikan bantuan berupa laptop dan kendaraan selama penulisan skripsi ini berlangsung.
8. Tak lupa juga untuk diri sendiri yang telah mampu bertahan dan melewati pasang surut bahkan badai tantangan selama menyusun skripsi ini.
9. Keluarga SMAN 1 Kota Agung telah memberikan izin penelitian sebagai langkah penyusunan skripsi ini.

## **ABSTRAK**

### **EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE CERAMAH DAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYELENGGARAAN SHALAT JENAZAH DI SMAN 1 KOTA AGUNG**

**Oleh : M AMIN HIDAYAT**

Pendidikan agama menduduki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas tersebut diyakini mampu bertindak bijaksana baik dalam kapasitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Serta pendidikan adalah suatu proses mendewasakan diri kearah yang lebih baik untuk mengembangkan potensi seseorang yang diinginkan suatu instansi tertentu. Sehubungan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang merupakan pelajaran yang berperan dalam pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu, metode guru dalam mengajar mutlak diperlukan. Sehingga pembentukan kepribadian sesuai dengan yang dikehendaki oleh Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang telah diterapkan oleh Rosulullah SAW dan para sahabatnya serta para pendidik muslim terdahulu sehingga prestasi belajar siswapun sesuai dengan yang diharapkan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Agung. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Agung.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah. Dalam pengumpulan data penelitian penyusun menggunakan tehnik Observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data berdasarkan analisis deskriptif. Tahap terakhir pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Penyusun memperoleh kesimpulan yaitu: 1) Pelaksanaan metode ceramah dan demonstrasi pada mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan shalat jenazah di SMAN 1 Kota Agung. 2) Prestasi Belajar bidang studi pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan shalat jenazah pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Agung 3) Efektifitas metode ceramah dan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dalam

pelaksanaan shalat jenazah di SMA N 1 Kota Agung yakni: a) dimulai dari kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memeragakan materi yang telah disampaikan. Metode ini harus dilakukan sesuai dengan urutannya di mana mulai dari ceramah dimana guru memberikan uraian atau penjelasan pada peserta didik yang dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap materi ajar kemudian diakhiri dengan mendemonstrasikannya. b) Mengacu pada nilai rata-rata siswa kelas XI maka dapat dikatakan prestasi belajar siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kualifikasi sedang, hal itu terletak antara 6 - 7 sebanyak 40 siswa. c) Berdasarkan dari hasil penelitian membuktikan bahwa metode ceramah dan demonstrasi yang diterapkan pada bidang studi Agama Islam cukup efektif jika diukur melalui beberapa aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

**Kata Kunci :Efektivitas Metode Ceramah dan Demonstrasi, Prestasi Belajar**

## DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Pertanyaan Penelitian .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Pengertian Efektivitas .....	13
2. Metode Ceramah .....	15
3. Metode Demonstrasi .....	19
4. Pendidikan Agama Islam .....	23
5. Penelitian Yang Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Pendekatan Penelitian .....	38
B. Sumber Data.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisa Data.....	47
F. Teknik Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kota Agung.....	50
1. Keadaan Sekolah.....	50
2. Kegiatan Belajar Mengajar .....	51
3. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama menduduki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas tersebut diyakini mampu bertindak bijaksana baik dalam kapasitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Serta pendidikan adalah suatu proses mendewasakan diri kearah yang lebih baik untuk mengembangkan potensi seseorang yang diinginkan suatu instansi tertentu.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝١٣

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”*<sup>1</sup>

Dari ayat di atas pengajaran yang diberikan Luqman kepada anak-anaknya mengutamakan pendidikan (aqidah), dimana itulah penyelamat anak-anaknya ketika sesuatu tidak dapat menolongnya selain pertolongan Allah Swt, dikarenakan Allah

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: CV Asy Syifa, 2011), h. 412.



sangat sayang kepada hamba-hamba-Nya yang bertaqwa. Allah Swt sangatlah pencemburu terhadap hamba-Nya apabila manusia berbuat zhalim seperti syirik, yaitu menempatkan sifat ketuhanan Allah bukan pada tempatnya, seperti manusia menyembah kepada selain Allah.

Berdasar pada surat Luqman, bahwa Allah Swt melimpahkan hikmah kepadanya dan dengan hikmah itu ia mendidik anak-anaknya sebagai bentuk kesyukurannya kepada Allah Swt. Salah satu nikmat yang telah Allah berikan bagi kedua orangtua adalah keturunan, yakni dengan adanya anak-anak sebagai menyenangkan hati bagi keduanya. Dan sudah seharusnya orangtua bersyukur atas nikmat itu dengan cara memfungsikannya sebagaimana tujuan dianugerahi nikmat itu, serta memberikan pengajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah sesuai yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar terdapat beberapa unsur-unsur yang terlibat seperti peserta didik, pendidik, intruksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan dan metode.<sup>2</sup> Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa, setelah adanya peserta didik, maka metode sangat dibutuhkan dalam proses penyampaian bimbingan atau materi pendidikan agar peserta didik dengan pendidik saling berinstruksi supaya proses pembelajaran tidak pasif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Saat ini banyak metode yang ditawarkan dalam kegiatan pembelajaran terus mengalami perkembangan. Para guru atau pendidik dituntut mampu menguasai

---

<sup>2</sup> M. Suardi, *Belajar dan pembelajaran (Edisi 1)*. (Yogyakarta: Deepublish. 2015.) h. 14-15.

beberapa metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran, yang variatif seorang guru memperoleh kemudahan dalam memberikan pemahaman dalam rangka mentransfer ilmu pada peserta didik. Mengingat pentingnya kegiatan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik, maka sebisa mungkin seorang guru mampu mengelola peserta didik yang ada dikelas dengan baik.

Sehubungan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang merupakan pelajaran yang berperan dalam pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu, metode guru dalam mengajar mutlak diperlukan. Sehingga pembentukan kepribadian sesuai dengan yang dikehendaki oleh Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang telah diterapkan oleh Rosulullah SAW dan para sahabatnya serta para pendidik muslim terdahulu sehingga prestasi belajar siswapun sesuai dengan yang diharapkan.

guru memerlukan metode yang bisa menunjang pelajaran semakin menarik agar memberikan manfaat terhadap para siswa. Metode ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.<sup>3</sup> Dengan menggunakan metode-metode yang baik maka informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi peserta didik.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran

---

<sup>3</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 94.

yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan dan sebagainya.

Ketepatan dalam memilih metode mengajar akan berkorelasi dengan manfaat hasil prestasi belajar siswa yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ketika guru ingin menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas maka guru harus memilih metode yang tepat dalam menyampaikan setiap materi yang akan diajarkan.

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok, sehingga penguasaannya harus diupayakan secara maksimal oleh guru PAI. Secara umum agama bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kaitannya dengan pembelajaran bahwa titik sentral yang harus dicapai oleh kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apa pun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek , akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.<sup>4</sup>

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM,
- Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang diantara siswa,
- Ketetapan antara kandungan materi dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
- Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mengandung butir b, tanpa mengabaikan butir d.

guru yang efektif ialah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, mengasai sepenuhnya bidang studi mereka, dan

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 250.

dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran tentunya ada sesuatu yang harus tercapai seperti prestasi belajar siswa. Adapun metode-metode yang diangkat peneliti adalah metode ceramah dan demonstrasi dimana metode ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Metode ceramah adalah menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.<sup>6</sup> Adapun manfaat metode ceramah bagi guru terhadap prestasi belajar siswa adalah dapat dilaksanakan tanpa alat peraga.

Jadi guru dapat menyampaikan pelajaran yang luas serta dapat mengendalikan kelas secara luas meskipun dalam jumlah siswa yang banyak. Manfaat bagi siswa adalah penyampaian informasi langsung dari pendidik sehingga materi-materi yang diberikan diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman. Meskipun ada beberapa kelemahan dalam metode ceramah bisa diimbangi dengan beberapa metode lainnya seperti metode demonstrasi dan lain sebagainya.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan kejadian, aturan, atau urutan proses, dengan menggunakan media yang relevan dengan materi yang dibahas.<sup>7</sup> Adapun manfaat metode demonstrasi bagi guru

---

<sup>5</sup> Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Desain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2014), h. 22

<sup>6</sup> Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung: Remaja rosdakarya, 2000.) h. 22

<sup>7</sup> Muhibbin, syah. 2005. *Pengertian Metode Demonstrasi*. (Bandung: Remaja rosdakarya. 2005.) h. 208.

terhadap prestasi belajar siswa adalah fokus perhatian siswa dapat terpusatkan, proses belajar lebih terarah pada materi yang diberikan serta pengalaman dan kesan lebih melekat dalam diri peserta didik. Manfaat bagi siswa yaitu lebih memahami terhadap materi-materi yang diberikan karena siswa melihat dan melakukan langsung pada pembelajaran tersebut.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa anak didik adalah subjek pendidikan, ini berarti bahwa sebagian besar keberhasilan prestasi siswa tergantung pada faktor metode pendidikan yang digunakan dan proses belajar mengajar tidak akan berhasil kalau metode yang dipakai tidak mempunyai daya tarik terhadap anak didik. Prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik.<sup>8</sup>

Dapat penulis simpulkan prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Oleh karena itu guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dituntut mempunyai kemampuan dan penguasaan yang baik dalam faktor penggunaan metode pendidikan agar guru Pendidikan Agama Islam dapat mendidik siswa yang berkompeten dalam memberikan pembelajaran secara maksimal.

---

<sup>8</sup> Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan.1* (1): 2013. h. 11

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran dikenal ada beberapa macam metode antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya. Pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu belajar di kelas, belajar melalui siaran, melalui paket belajar, dan belajar menggunakan internet.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program pendidikan yang terencana dalam menyiapkan siswa/siswi untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan AlHadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa untuk mengembangkan ide, gagasan, dan pemahaman terhadap konsep yang telah dirumuskan dalam kurikulum pembelajaran. Dalam kegiatan interaksi tersebut ada hal-hal yang diterima oleh siswa/siswi dalam bentuk pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), maupun keterampilan (*psikomotorik*).

Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh afektifitas interaksi tersebut. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan utama

---

<sup>9</sup> Janawi, *KOMPETISI GURU citra guru profesional* (Bangka belitung: Alfabeta Bandung, 2011), h. 105



dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi dan hasil belajar. Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah siswa melakukan atau melewati proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru.

Sebagai seorang pendidik harus mengetahui keberhasilan yang ideal bagi siswa, maka pendidik dapat menetapkan kriteria apa saja yang masuk akal untuk keberhasilan hasil belajar siswanya. Nurjanah Amsul pada penelitiannya menjelaskan bahwa metode dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat substansial karena dengan metode yang tepat maka para siswa dapat termotivasi dalam belajar.<sup>10</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri I Kota Agung adalah salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lahat yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam sehingga sehingga sekolah ini menjadi tujuan dan harapan orang tua / wali peserta didik akan dapat melahirkan dan mencetak generasi yang Islami sesuai dengan harapan kita semua.

Usaha untuk memaksimalkan itu semua maka salah satu usaha adalah meningkatkan pengamalan agama dalam hal ini adalah agama Islam diantaranya adalah tentang Shalat Jenazah. Dalam ajaran Islam banyak pekerjaan atau amaliyah yang apabila hal tersebut tidak terpenuhi atau tidak dilakukan maka akan

---

<sup>10</sup>Nurjannah Amsul, *Efektivitas metode pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Makassar*, 2019. h. 5.

berpengaruh terhadap amalan atau ibadah itu tidak diterima, salah satunya adalah Shalat jenazah.

Pembelajaran yang pasif dapat diatasi dengan penerapan beberapa metode dalam pembelajaran. Sebenarnya sekolah-sekolah sudah menggunakan metode ceramah dan sesekali diselingi oleh metode lainnya dalam pembelajaran, namun sebagian siswa ada yang lebih berpengaruh dengan metode ceramah, ada juga yang lebih berpengaruh dengan metode demonstrasi.

Apabila metode-metode ini digunakan dalam proses belajar mengajar pada materi sholat jenazah dengan maksimal maka siswa akan mencapai hasil belajar yang ideal karena kedua metode ini pada dasarnya bisa membuat siswa untuk berfikir aktif dan menyenangkan dan dapat juga digunakan sebagai pendekatan terhadap siswa guna untuk memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan dan memperdalam materi yang siswa pelajari tersebut.

Tetapi, jika metode-metode ini tidak digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran pada materi sholat jenazah maka para siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap pembelajaran materi sholat jenazah yang disampaikan oleh tenaga pendidik.

Berdasarkan Uraian diatas Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas penerapan metode ceramah dan demonstrasi pada mata pelajaran PAI dalam penyelenggaraan shalat jenazah di SMAN 1 Kota Agung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Tidak semua masalah yang teridentifikasi di atas akan diteliti. Namun perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraan sholat jenazah
2. Metode belajar siswa SMA N 1 Kota Agung bertempat di kabupaten Lahat
3. Fokus pada kelas XI SMA N 1 Kota Agung

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka berikut ini akan diuraikan batasan masalah:

1. Bagaimana efektifitas pelaksanaan metode ceramah pada mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan shalat jenazah di SMAN 1 Kota Agung?
2. Bagaimana efektifitas pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan shalat jenazah di SMAN 1 Kota Agung?
3. Bagaimana nilai pelaksanaan metode ceramah pada mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan shalat jenazah di SMA N 1 Kota Agung?
4. Bagaimana nilai pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan shalat jenazah di SMA N 1 Kota Agung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki tujuan sebagai berikut untuk mengetahui:

1. Bagaimana efektifitas pelaksanaan metode ceramah pada mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan shalat jenazah di SMAN 1 Kota Agung?
2. Bagaimana efektifitas pelaksanaan metode demonstrasi studi pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan shalat jenazah di SMAN 1 Kota Agung?
3. Bagaimana nilai pelaksanaan metode ceramah pada mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan shalat jenazah di SMA N 1 Kota Agung?
4. Bagaimana nilai pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan shalat jenazah di SMA N 1 Kota Agung?

#### Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata / yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.
  - b. menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapatkan selama perkuliahan.
  - c. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar sarjana (SI) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus umum bahasa Indonesia Efektifitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup> Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna.<sup>12</sup> Dapat sedikit dipahami bahwa efektivitas bermaknakan juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalaw usaha itu mencapai tujuan.

Selain pengertian dari sudut bahasa, adapun beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli:<sup>13</sup>

1. Menurut agung kurniawan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (Operasi kegiatan program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya.
2. Menurut hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kualitas, kuantitas, dan waktu telah

---

<sup>11</sup> Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pt. Indah 1995), h. 742

<sup>12</sup> John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam *kamus bahasa Inggris-Indonesia* (Jakarta :PT. Gramedia, 2003), h. 207

<sup>13</sup>Dilihatya. Com, <http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-adalah>, 18 Agustus 2022

tercapai dengan prinsip semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.

Dari beberapa pengertian-pengertian efektivitas diatas dapat disimpulkan, bahwa secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan setandar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

Untuk melihat seberapa efektifnya suatu pembelajaran maka diperlukan indikator efektivitas agar tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Ekawati tiwi berpendapat “beberapa indikator dalam keefektivan pembelajaran diantaranya :<sup>14</sup> (a) pengorganisasian dengan baik (b) komunikasi secara aktif (c) penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran (d) sikap positif terhadap peserta didik (e) pemberian pujian dan nilai yang adil (f) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran (g) melibatkan siswa secara aktif (h) menarik minat dan perhatin siswa (i) membangkitkan mlotivasi siswa (j) memanfaatkan alat peraga”.

---

<sup>14</sup> Ekawati Tiwi. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di Mts Aulia Cendikia Palembang. (Skripsi)*. Diploma Thesis, (Uin Raden Fatah Palembang. 2017), h. 15

## 2. Metode Ceramah

### 1) Pengertian metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode ceramah disebut juga metode memberitahukan atau *lectured method* karena banyak dipergunakan di perguruan tinggi. Sebenarnya bukan hanya memberitahukan, yakni menyampaikan sejumlah keterangan atau fakta-fakta, tetapi dengan ceramah dimaksud juga untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai suatu masalah, topik atau pertanyaan.<sup>15</sup>

Dalam metode ini, guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses mental, di dalam ceramah proses mental yang utama adalah proses berpikir atau aspek intelektual. Penyampaian ceramah juga tersusun secara sistematis mulai dari

---

<sup>15</sup> Ahmad Munjin nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Refika Aditama, 2009), h. 49



pemberian informasi, identifikasi masalah, penyajian, analisis masalah, stimulasi semangat, sampai pemunculan ide-ide baru, dilengkapi dengan ilustrasi, dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah adalah proses penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan lisan secara sistematis dan disertai dengan contoh-contoh dalam kehidupan nyata.

## **2). Indikator metode ceramah**

Adapun indikator atau fungsi dari metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, persoalan keimanan, juga sejarah Islam. Diharapkan siswa mampu memahi, menjalankan serta menjauhi larangan-larangan Allah swt
- 2) Metode ceramah baik untuk memotivasi anak didik dalam mengembangkan minat, hasrat, antusiasme, emosi dan apresiasi terhadap suatu pelajaran. Diharapkan siswa termotivasi terhadap minat hasrat suatu pelajaran.
- 3) Untuk memberikan keterangan-keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah, jika siswa-siswa menghadapi kesuliatn-kesulitan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nana Sy. Sukmadinata, Erliany Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 169

Metode ceramah ini bisa membantu para peserta didik untuk memecahkan permasalahan pada materi-materi pembelajaran.

### **3). Keunggulan dan kelemahan metode ceramah**

Ada beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan. Inilah yang sekaligus disebut sebagai keunggulan metode ini, antara lain :

- a) Ceramah merupakan metode yang “murah” dan “mudah” untuk dilakukan. Yang dimaksud murah adalah proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah, berarti ceramah mengandalkan suara guru, tidak memerlukan kesiapan yang rumit.
- b) Ceramah yang menyajikan materi yang luas. Artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru dalam waktu yang singkat.
- c) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d) Melalui ceramah. Guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.

---

<sup>17</sup> Ahmad Munjin nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Refika Aditama 2009), h. 50-51

e) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

Di samping beberapa kelebihan di atas, metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung dengan apa yang dikuasai guru.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme, yaitu penyakit yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditnya. Sedangkan disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.
- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi,

walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang ke mana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.

- 4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seseorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

### **3. Metode Demonstrasi**

#### **1. pengertian metode demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.<sup>18</sup>

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, & Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), h. 197

ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses dihadapan para siswa. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya.

## **2. Indikator metode demonstrasi**

Indikator fungsi atau tujuan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaian dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Menurut Syaiful Sagala tujuan pegajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah untk memperjelas pengertian suatu

---

<sup>19</sup>Usman Basyirudin. *Metode Demonstrasi dan Pembelajaran*. (Jakarta: Erlangga 2002), h. 45

<sup>20</sup>Syaiful Sagala. *Konsep dan makna pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta 2011), h. 211

konsep atau menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi atau kegunaan metode demonstrasi secara umum adalah:

- a. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan. Diharapkan peserta didik memahami tentang materi pembelajaran karena melihat dan melakukan langsung proses pembelajaran.
- b. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. Diharapkan peserta didik dapat menjalankan materi-materi yang telah diberikan dan mengimplementasikan di sekolah ataupun di masyarakat.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak. Diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran.

Disamping itu, metode demonstrasi memiliki dua fungsi, yaitu:

- a. Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak.
- b. Membantu meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama daya pikir anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan *apa* yang akan terjadi, *bagaimana* hal itu dapat terjadi, dan *mengapa* hal itu terjadi.

### 3. Keunggulan dan kelemahan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan di antaranya sebagai berikut:

- a. Melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang jelas
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
- c. Dengan mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
- d. Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan langsung.
- e. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab di waktu mengamati demonstrasi.

Adapun kelemahan atau kekurangan metode demonstrasi ialah sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaannya demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang cukup matang, sehingga dapat menyita waktu yang cukup banyak
- b. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga yang tidak sedikit (jika memakai alat-alat yang mahal)

- c. Tidak semua hal yang didemonstrasikan di dalam kelas. Hal ini dapat terjadi misalnya bila alat-alat peraga demonstrasi sangat berat/besar, atau berada di tempat jauh. Dalam bidang agama masalah Tauhid atau keimanan misalnya sulit diterapkan melalui metode ini. Sebab masalah keimanan bersifat abstrak dan tidak dapat divisualisasikan
- d. Demonstrasi akan menjadi tidak efektif bila siswa tidak nurut aktif dan suasana gaduh.

Setelah melihat dari sisi kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, maka dapat disimpulkan bahwa setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi juga tidak semuanya memiliki kelebihan tetapi juga ada kekurangannya, baik dalam menentukan waktu, tempat, faktor internal dan eksternal, semua itu harus kita perhatikan.

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

##### **a). Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan landasan penting untuk dipelajari dan dikaji, karena dengan mempelajari dan mengkaji Pendidikan Agama maka pengetahuan tentang Agama Islam akan semakin bertambah dan selalu mempunyai batasan-batasan dalam melakukan sesuatu agar terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam.



Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.<sup>21</sup>

Dan dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.<sup>22</sup> Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI)

---

<sup>21</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) h. 86-88

<sup>22</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), h. 92

merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>23</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>24</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah kegiatan dimana siswa diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dari siswa, yang disamping itu untuk membentuk kesalehan pribadi sekaligus sosial. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan

---

<sup>23</sup> Muhaimin, *Wacana pengembangan pendidikan islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004), h. 76

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu pendidikan Islam*. (Bumi Aksara 2017), h. 87

yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>25</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>26</sup> Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

QS An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ

*Artinya : "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...."*

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari agar kelak Peserta didik setelah selesai pendidikannya dapat memahami,

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, "Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) cet II, h. 12

<sup>26</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004), h. 130

menghayati, dan mengamalkan Agama Islam sesuai dengan kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.

### **b).Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”<sup>27</sup> Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai.

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu<sup>28</sup>:

- (a) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- (b) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- (c) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta

---

<sup>27</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) h. 222

<sup>28</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodologi pengajaran islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001) h. 74-76

didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

Sejalan dengan firman Allah Swt dalam surah At-Taubah ayat 122. Dalam ayat At-Taubah menjelaskan bahwa manusia hendaknya mengutamakan pendidikan dari pada urusan duniawi lainnya, karena begitu utamanya pendidikan terutama pendidikan Agama Islam, agar manusia bertaqwa dan berilmu pengetahuan. Selain itu, pada sebuah pendidikan, materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru akan terstruktur karena mengacu pada kurikulum yang ada.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebagai berikut:

- Siswa diharapkan mampu membaca al-Qur'an, menulis dan memahami ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya didalam kehidupan sehari-hari.

- Beriman kepada Allah Swt, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, kepada hari kiamat serta qadha dan qadarnya. Dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari.
- Siswa diharapkan terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa diharapkan mampu memahami sumber hukum islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa diharapkan mampu memahami, mengambil manfaat dan hikmah perkembangan islam di Indonesia dan Dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.<sup>30</sup> Namun secara umum, Abdul majid

---

<sup>29</sup> Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), h. 42

<sup>30</sup> Cabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 1996), h. 8

mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a). Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b). Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c). Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi dan Kurikulum 2014*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014). h. 136

- b).Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e). Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f). Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g). Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Adapun materi pelajaran pendidikan agama islam kelas XI akan disajikan Penulis dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA**  
**Kurikulum 2013 semester genap:**

No	Daftar Isi	Materi
1	BAB 1	Shalat Jenazah
2	BAB 2	Mengimplementasikan rukun islam dan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari.
3	BAB 3	Sifat terpuji dan sifat tercela



4	BAB 4	Memahami Al-Qur'an
5	BAB 5	Sumber hukum islam
6	BAB 6	Perkembangan islam di Indonesia dan Dunia

Adapun materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode Ceramah dan Demonstrasi ialah materi pada bab 4 tentang salat jenazah ialah sebagai berikut:

### **c). Shalat Jenazah**

#### **a). Pengertian dan hukum shalat jenazah**

Shalat Jenazah termasuk shalat yang unik, karena barangkali itulah satu-satunya shalat yang tidak perlu ruku' dan sujud, bahkan tidak ada istilah rakaat. Karena intinya hanya berdiri, takbir sebanyak empat kali dengan diselingi bacaan dan doa tertentu lalu salam. Shalat atas jenazah adalah ibadah yang masyru' dan dilakukan oleh Rasulullah SAW dan juga para shahabat. Rasulullah SAW menshalati jenazah AnNajasyi, raja Habasyah, ketika wafat jarak jauh.

Jumhur ulama berpendapat bahwa hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah. Dimana bila sudah ada satu orang yang mengerjakannya, gugurlah kewajiban orang lain. Ada banyak dalil tentang pensyariatan shalat jenazah, salah satunya yang paling mashur adalah hadits berikut ini :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيُصَلَّ عَلَيْهِ ثَلَاثَةَ صُفُوفٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا أُورِثَ خَيْرًا

Artinya: "Tidaklah seorang muslim mati lalu dishalatkan oleh tiga shaf kaum muslimin melainkan do'a mereka akan dikabulkan." (HR. Tirmidzi dan Abu Daud)

#### **b). Tata cara**

Tata cara shalat jenazah itu adalah imam bertakbir kemudian membaca Al-Fatihah sesudah takbir yang pertama secara sirr di dalam hatinya. Kemudian bershalawat kepada Nabi SAW, menyampaikan doa khusus kepada mayyit dan kemudian membaca salam.

#### **c). Rukun**

Rukun ini maksudnya adalah kerangka yang bila ditinggalkan, shalat itu menjadi tidak sah. Dalam pandangan mazhab As-Syafi'iyah dan AlHanabilah mengatakan bahwa shalat jenazah terdiri dari 7 rukun. Rukun-rukunnya adalah niat, 4 takbir dengan takbiratul ihram, membaca surat Al-Fatihah setelah takbir yang pertama, shalawat kepada Rasulullah SAW, doa untuk mayit setelah takbir ketiga, salam dan berdiri.

- Niat

Jumhur ulama mengatakan shalat Jenazah sebagaimana shalat dan ibadah lainnya tidak dianggap sah kalau tidak diniatkan. Dan niatnya adalah untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT.

- Berdiri bila mampu

Shalat jenazah tidak sah bila dilakukan sambil duduk atau di atas kendaraan (hewan tunggangan) selama seseorang mampu untuk berdiri dan tidak ada uzurnya.

- Takbir 4 kali

Aturan ini didapat dari hadits Jabir yang menceritakan bagaimana bentuk shalat Nabi ketika menyalatkan jenazah.

- Membaca surah Al-Fatihah

Dalam riwayat Al-Baihaqi, membaca surat AlFatihah ini setelah takbir yang pertama dan tanpa didahului dengan doa iftitah.

- Membaca shalawat

Shalawat yang dimaksud adalah shalawat ibrahimiyah, yaitu yang di dalamnya ada shalawat dan keberkahan buat Nabi Ibrahim juga. Shalawat ini dibaca setelah takbir yang kedua.

- Membaca do'a mayit
- Salam

#### **d). Syarat**

Agar shalat jenazah yang dilakukan menjadi sah hukumnya, para ulama telah menetapkan ada beberapa syarat sah sebagaimana berikut ini:

- i. Muslim
- ii. Suci dari Najis pada Badan, Pakaian dan Tempat
- iii. Suci dari Hadats Kecil dan Besar

iv. Menutup Aurat

v. Menghadap ke Kiblat

## 5. Penelitian yang relevan

1). Istiharoh (2011) *efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran PAI hubungannya dengan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Ciputat Tangerang Selatan*. Skripsi ini menjelaskan bahwa efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dengan motivasi siswa secara kualitatif mempunyai hubungan yang tergolong sedang atau cukup. Tetapi ada faktor lain yang juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Diantaranya metode-metode lainnya, guru, orang tua, tempat tinggal dan lain sebagainya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada obyek yang ingin dicapai yaitu pada penelitian terdahulu berfokus tentang motivasi belajar, sedangkan penelitian peneliti berfokus tentang prestasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai kajian metode demonstrasi.

2). Dian Amalia (2010) *Efektifitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran bidang studi fiqih pada siswa kelas VII di MTS Al Falah*. Dalam skripsi terdahulu menyimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam bidang studi Fiqih. Walaupun ada faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran fiqih yaitu faktor pendukung. Meliputi tenaga pengajar, sarana prasarana, waktu dan jumlah

siswa. Faktor penghambat seperti kelas tidak tertib ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada materi yang akan disampaikan, dimana peneliti terdahulu berfokus pada bidang studi Fiqih. sedangkan peneliti berfokus pada bidang shalat jenazah, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai kajian metode demonstrasi.

- 3). Maryati (2012) *“Efektivitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Makassar”* UIN Alaudin Makassar (2012). Skripsi ini menjelaskan bahwa metode ceramah digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam, yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi dan latihan (CPDL).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu mengkombinasikan metode ceramah dengan metode demonstrasi dan latihan (CPDL), sedangkan peneliti hanya menggunakan kajian metode ceramaha dan demonstrasi. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu dalam melihat keefektifitasan metode belajar.

- 4). Nurjannah Amsul (2019) *Efektivitas Metode Pembelajaran PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Makassar* Universitas

Muhammadiyah Makassar (2019). Skripsi ini menjelaskan bahwa efektivitas metode pembelajaran menjadi hal yang sangat substansial, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses belajar mengajar. Efektivitas yang dimaksud memiliki perbedaan pada metode yang digunakan yaitu metode secara umum pada pembelajaran, dan memiliki persamaan pada fokus penelitian yakni pada belajar siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada metode yang digunakan, peneliti terdahulu membahas metode secara umum mengenai metode pembelajaran sedangkan peneliti membahas lebih khusus yaitu tentang metode ceramah dan demonstrasi. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu membahas pada aspek efektivitas dan pendidikan agama Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan, dengan tujuan untuk mendapatkan fakta yang valid terkait pada efektifitas metode belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah kualitatif yaitu penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya tetapi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.<sup>32</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara

---

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah.<sup>33</sup>

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>34</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang langsung terlibat kelapangan dan peneliti bertindak sebagai pengamat, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu gejala.

---

<sup>33</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016) Ed. Revisi, cet. 35, h. 6

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet. 2016), h. 9



Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendiskripsikan tentang penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Sholat Jenazah. Adapun jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.<sup>35</sup>

Adapun alasan mendasar peneliti sehingga penelitian ini bersifat kualitatif di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mendalami tentang suatu tindakan atau apa yang berada dibalik tindakan seseorang atau dalam hal ini adalah metode ceramah dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Sholat Jenazah.
2. Penelitian kualitatif ini memberikan peluang mendalam terhadap suatu fenomena.
3. Penelitian kualitatif memberikan peluang untuk memahami fenomena menurut *emic view* atau pandangan aktor setempat. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA N I Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat dengan fokus pada kelas XI untuk pembelajaran shalat jenazah. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan.

---

<sup>35</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016) Ed. Revisi, cet.35, h. 26

## B. Sumber Data

Sumber data adalah di mana data tersebut diperoleh<sup>36</sup>. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

### 1).Data primer

merupakan sumber data yang peneliti peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>37</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru pai, murid kelas XI ips 1 dan XI ips 2 serta observasi dan wawancara langsung dengan beberapa informan yang dipilih.

### 2).Data sekunder

merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>38</sup> Data sekunder penelitian ini meliputi beberapa jurnal, buku, data profil dan nilai belajar dari sekolah, dan website.

## C. Subjek Penelitian

Objek penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data atau sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan

---

<sup>36</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

<sup>37</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian, cet ke-4*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87

<sup>38</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 32

berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu<sup>39</sup>. Purposive sampling adalah teknik menentukan sumber data atau sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.<sup>40</sup>

Jadi dari uraian diatas teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* artinya adalah teknik sampling dengan cara memilih sampel sesuai dengan keinginan peneliti dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau syarat khusus dengan tujuan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan peneliti harapkan, maka berikut ini adalah beberapa Objek atau informan yang peneliti pilih.

**Tabel 3.1. Daftar Subjek Informan Penelitian**

No	Nama Inisial Informan	Status Informan
1	Ibu Dra. Suarti	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Ibu Evi Yosita Silva	Kepala Sekolah SMA N 1 Kota Agung
3	Ibu Ernawaty S. Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Bapak Zulkipli	Guru Pendidikan Agama Islam
5	Dwi Lestari	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
6	Merselah	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
7	Sigid Kurniawan	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
8	Ade novit saputra	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
9	Adigus ferliansyah	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
10	Beki erisondi	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
11	Daffa arya putra	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
12	Danil pirwansyah	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
13	Deya afrisa apriliani	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
14	Dira andespia	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
15	Ediyal saputra	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung

<sup>39</sup> Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006) h. 130

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, CV. 2010), h. 218-219

16	Elwando p. G	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
17	Enjel rozza	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
18	Ensy damayanti	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
19	Gilang saputra	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
20	Idil husin	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
21	M.danuarga	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
22	M.ilal saputra	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
23	Muhammad agil risgianto	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
24	Novia amanda	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
25	Piska indah rahmadani	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
26	Rahman akim	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
27	Rakha zuhdi saputra	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
28	Ripi novita sari	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
29	Robert	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
30	Sella yudia rahma	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
31	Tiara alparida	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
32	Veny seftia wahyuni	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
33	Yolanda safitri	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
34	Yusika sadela	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
35	Zahilla dwi yanti	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
36	Agilia purnama sari	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
37	akbar alik azhari	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
38	alvinda febriawan	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
39	amanda heryati simamora	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
40	apriani marsanda	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
41	beni pebrian	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
42	billy agustian	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
43	dheby yuandra	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
44	desi kusniarti	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
45	dilpi hidayah	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
46	dovi anggara	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
47	dwansyah saputra	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
48	giri	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
49	guntur sanjaya	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
50	harrico nafensa	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
51	higgi aura rizki	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
52	laura aprada	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
53	lisa	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
54	mayang sari	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung

55	milsa	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
56	miranti	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
57	muhammad rizky	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
58	nopal abdilah	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
59	sekar ayu ramadani	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
60	silka maya sari	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung
61	yoza vernandes	Siswa Kelas XI SMA N 1 Kota Agung

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

#### D. Tekni Pengumpulan data

Teknik perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>41</sup>

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Hal itu karena observasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>42</sup>

Data yang digali pada observasi ini adalah ingin mengetahui secara langsung bagaimana efektivitas penerapan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran Shalat Jenazah di SMA N 1 Kota Agung.

---

<sup>41</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet. 2016), h. 225

<sup>42</sup>M. Bungin. *Penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Jakarta Putra Grafika. 2011) Cet.5, h. 118

## b. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>43</sup>

Teknik wawancara di sini dilakukan dengan tanya jawab kepada objek atau informan yang tujuan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam. Wawancara disini dilakukan secara tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan, dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara berputar-putar baru menukik.

---

<sup>43</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet. 2016), h. 231

Persiapan wawancara tidak berstruktur dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap tertentu, yaitu:

- ✓ Menentukan siapa yang akan diwawancarai.
- ✓ Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden.
- ✓ Mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.

### c. Dokumentasi

Merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>44</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang obyektif mengenai sejarah dan proses perkembangan SMAN 1 Kota Agung, dan gambaran lokasi penelitian.

Peneliti melihat beberapa dokumen yang dapat menunjang data tentang efektifitas penerapan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran Shalat Jenazah di SMA N 1 Kota Agung, seperti:

- 1).Dokumentasi selama pembelajaran Shalat Jenazah dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.
- 2). Data nilai yang diraih siswa dalam pembelajaran Shalat Jenazah
- 3). Serta hal-hal lain yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data tersebut

---

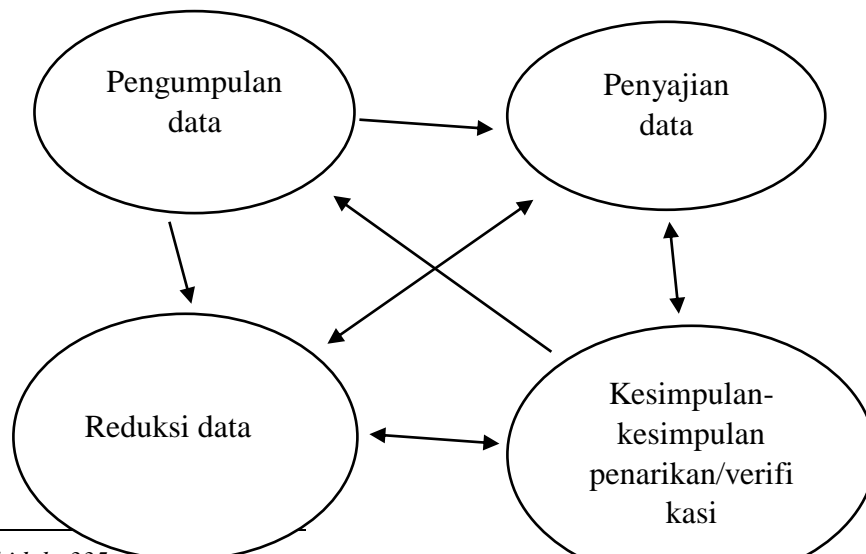
<sup>44</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2015), Cet.22, h..320-321.

peneliti berkomunikasi dengan Kepala SMA N 1 Kota Agung, dewan guru, dan peserta didik.

### E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih makna yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan diri sendiri maupun orang lain.<sup>45</sup>

Peneliti melakukan analisis data berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana dikembangkan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Haberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur yang saling berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>46</sup>



<sup>45</sup> *Ibid*, h..335.

<sup>46</sup> Matthew B. Malles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press. 1992), h. 16



Gambar 2.1 Alur Analisis Data Penelitian

- 1). *Data collection* merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber mengenai penerapan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran Shalat jenazah di SMA N 1 Kota Agung.
- 2). *Data reduction* (pengurangan data) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data (kasar) yang muncul dan catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.
- 3). *Data display* (penyajian data) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam menyajikan data, peneliti melakukan proses analisa data. Adapun analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan subjek-subjek penelitian.

- 4). Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Setelah melakukan pengumpulan data dan menyajikannya, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

#### **F. Teknik keabsahan data**

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah upaya memeriksa validitas data dengan memanfaatkan hal lain di luar untuk keperluan pengecekan dan juga perbandingan.<sup>47</sup>

Pertama, triangulasi sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data atau metode yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi melalui pengumpulan data yang berbeda. Ketiga, triangulasi waktu yaitu menguji data yang dengan mengambil dan mencari data yang sama dalam waktu yang berbeda. Keempat, triangulasi teori yaitu uji keabsahan data dengan menguji data yang sama melalui teori berbeda.

Meskipun penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, namun triangulasi tetap dilakukan sesuai kaidah ilmiah untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Dalam hal ini peneliti melakukan akurasi data dengan mengambil sumber data dari teknik pengumpulan data yang berbeda dan juga dari informan yang berbeda.

---

<sup>47</sup> Agus Salim. *Teori dan Paradigma: Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2011), h.81.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kota Agung**

SMA Negeri 1 Kota Agung didirikan pada tahun 2000 dan beroperasi pada tahun 2000, posisi geografisnya -4,2703 garis lintang dan 103,5217 garis bujur. Sekolah ini terletak di Jalan Ts. H. Umar Desa Pagar Ruyung Kec. Kota Agung Kab. Lahat yang menjadikan sekolah ini tidak jauh kepelosok. Saat ini SMA Negeri 1 Kota Agung berada di bawah pimpinan Ibu Evy Yosita Silva, M.Pd selaku kepala sekolah. Lebih lanjut, berikut profil SMA Negeri 1 Kota Agung.

#### **1. Keadaan Sekolah**

##### **a. Visi dan Misi**

Visi : Unggul dalam prestasi berdasarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Misi :a.Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.

b.Melaksanakan pengembangan kurikulum 2013 (K13) dan sistem penilaian secara efektif sehingga setiap guru dan siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c.Melaksanakan pengembangan kegiatan kesiswaan.

d.Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana.

e.Melaksanakan pengembangan ketenagaan/personalia.

## 2. Kegiatan Belajar Mengajar





### 3. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan sebuah pendidikan tentunya ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena dapat memperlancar proses belajar mengajar, di samping itu dapat membantu seorang guru dalam pembelajaran. Fasilitas yang terdapat di sekolah dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang ada maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kota Agung sangat memadai. Berikut tabel mengenai sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kota Agung.

**Tabel 1**

#### **Keadaan Sarana dan Prasarana**

##### **a). Sarana**

No.	JENIS	KEBERADAAN		FUNGSI	
		Ada	Tdk Ada	Baik	Tdk Baik
1	Buku perpustakaan	✓			
2	Alat peraga	✓			
3	Alat praktek kesenian	✓			
4	Bangku belajar	✓		✓	
5	Jaringan Listrik	✓		✓	
6	Jaringan Telepon	✓		✓	
7	Internet/Komputer	✓		✓	

8	Kursi belajar	✓		✓	
9	Globe	✓		✓	
10	Alat tulis	✓		✓	

**b). Prasarana**

No.	JENIS SARANA	ADA, KONDISI		KET.
		Baik	Krg. Baik	
1.	Ruang Kepala Sekolah	✓		
2.	Ruang Wkl Kepala Sek.	✓		
3.	Ruang Guru	✓		
4.	Ruang Tata Usaha	✓		
5.	Ruang BK	✓		
6.	Ruang Osis	✓		
7.	Ruang Komite Sekolah	✓		
8.	Ruang Aula/Serba guna	✓		
9.	Ruang Ibadah/Mushallah	✓		
10	Ruang Tamu	✓		
11	Ruang Koperasi	✓		
12	Ruang Perpustakaan	✓		
13	Lapangan Upacara	✓		
14	Ruang lab.ipa	✓		
15	Ruang lab komputer	✓		
16	Kantin	✓		
17.	Toilet/WC, jumlah...	✓		
18	Instalasi Air	✓		
19	Akses Jalan	✓		

Data di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Kota Agung cukup memadai untuk penyelenggaraan proses pembelajaran meskipun sebagian kecil dalam kondisi yang kurang baik.

### **3. Keadaan guru**

Guru menurut paradigma baru ini, bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi sebagai motivator dan fasilitator proses belajar. Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas lebih-lebih dari segi kuantitas, salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Tujuan sekolah akan dapat dicapai jika semua guru yang mengajar di sekolah tersebut mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. Karena sikap mental guru, terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi anak didik. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani anak didik, baik secara sengaja maupun tidak.

Banyak isu yang berkembang di masyarakat bahwa profesi seorang guru adalah masih jauh di bawah dibanding profesi lainnya seperti dokter dan hakim. Ini dikarenakan oleh adanya orang yang memaksakan dirinya menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu.



Guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Kota Agung 61 orang guru, 16 orang diantaranya berstatus pegawai negeri sipil (PNS) selebihnya adalah guru tetap. Lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

**Tabel 2**

**Keadaan Guru**

Ijazah Tertinggi	Status kepegawaian		
	Guru tetap	Guru Honor/Sukarela	Jumlah
S1	55	-	55
S2	6	-	6
Jumlah	61	-	61

**Sumber Data:** Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Kota Agung, tanggal 18 Juli 2022.

Merujuk pada tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa hampir dari keseluruhan tenaga pengajar yang berada di SMA Negeri 1 Kota Agung telah melewati jenjang pendidikan strata satu dan bisa dikatakan mampu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa-siswinya.

Untuk mendukung kinerja suatu sekolah bisa berjalan dengan baik, maka dibutuhkan banyak personil tenaga kependidikan yang mampu dan cakap dalam bidangnya masing-masing.

Adapun untuk personil tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Kota Agung, dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Personil Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jurusan/Prodi	Sertifikasi
1	A.z. Kodri	PNS	Guru BK	Psikologi	
2	Agung Wicaksono	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	
3	Amidiyah Susanti	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika	
4	Anggi Prasetyo	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	
5	Ani Mariza	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
6	Ardi Aditia Pratama	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Inggris	
7	Candra Pranata	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Geografi	
8	Dena Ade	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
9	Desti Handayani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Lainnya	
10	Devi Hariani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Geografi	
11	Ernawaty	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	
12	Erni Agustina	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	
13	Evianti	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya	
14	Evy Yosita Silva	PNS	Kepala Sekolah	Matematika	Matematika
15	Fatimah Tuzohro	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Ekonomi	
16	Geri Aptadio	Guru Honor	Guru Mapel	Bimbingan dan	

		Sekolah		Konseling (Konselor)	
17	Hari Tri Atmaja	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
18	Hariyanti Hastuti	PNS	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
19	Heri Absah	PNS	Guru Mapel	Biologi	Biologi
20	Herwanto	PNS	Guru Mapel	Ekonomi	Ekonomi
21	Iguent	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
22	Ira Mulya	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
23	Juli Mayang Sari	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
24	Jusria Agustina	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Lainnya	
25	Kusniarti	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika	
26	Leni Agustiana	PNS	Guru Mapel	Biologi	Biologi
27	Litriani	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya	
28	Liza Anggeriani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika	
29	Mardalena	PNS	Guru Mapel	Fisika	
30	Mela Rozalia	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Kimia	
31	Melza Pratiwi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	
32	Meriza Anggilia	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	
33	Metti Apriani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Inggris	
34	Mirra	PNS	Guru Mapel	Kimia	Kimia
35	Nanda Apriansyah	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
36	Nova Heriyanti	Guru Honor	Guru Mapel	Ilmu Sosiologi	

		Sekolah			
37	Nova Megawati	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	
38	Nur Elfawati	PNS	Guru Mapel	Lainnya	Bahasa Inggris
39	Pisi Anggriani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
40	Reni Kusniawati	PNS	Guru Mapel	Ekonomi	Ekonomi
41	Ridi M Wansyah	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Lainnya	
42	Rita Andriyani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika	
43	Sauriati	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
44	Siti Alpiah	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Inggris	
45	Siven Astria	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Biologi	
46	Suarti	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	
47	Susanto	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya	
48	Susmiati	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika	
49	Ujang Suharyono	PNS	Guru Mapel	Lainnya	Geografi
50	Utami	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
51	Venny Seftriani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika	
52	Vera Apriani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika	
53	Yessy Frestiani Adhitama	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika	
54	Yeti Heriani	PNS	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
55	Yon Siswanto	PNS	Guru Mapel	Lainnya	Sejarah
56	Yongki	Tenaga	Tenaga	Lainnya	

	Alexander, A. Md	Honor Sekolah	Administrasi Sekolah		
57	Yudianto	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Umum	
58	Yumi Mareta Christina	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Biologi	
59	Yuniarti Purnamasari	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Biologi	
60	Yuyun Septa Ariani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
61	Zulkipli	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam

**Sumber Data:** Dokumentasi Wakil Kepala Sekolah dan Staf Akademik Kurikulum SMA Negeri 1 Kota Agung, 18 Juli 2022.

Merujuk pada tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa hampir dari keseluruhan tenaga pengajar yang berada di SMA Negeri 1 Kota Agung telah melewati jenjang pendidikan strata satu dan telah mengikuti sertifikasi guru serta bisa dikatakan mampu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa-siswinya.

Untuk mendukung kinerja suatu sekolah bisa berjalan dengan baik, maka dibutuhkan banyak personil tenaga kependidikan yang mampu dan cakap dalam bidangnya masing-masing.

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen determinan dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain bahwa pendidikan tidak

mungkin terlaksana tanpa siswa. Jadi, siswa adalah salah satu faktor penentu dalam dunia pendidikan karena seluruh kegiatan sekolah bertujuan untuk membantu, membimbing dan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Maka dari itu, harus diusahakan agar segenap potensi fisik, jasmani dan akalnya dapat terkondisikan untuk menerima dan mengulas pelajaran yang diperoleh dari gurunya disekolah sebagai upaya keberlangsungan proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan.

Dengan demikian data siswa merupakan kebutuhan mutlak bagi sebuah lembaga pendidikan formal untuk dapat mengontrol jumlah dan perkembangannya. Hal ini tidak terkecuali menjadi kebutuhan dari SMA 1 Kota Agung yang notabenenya adalah sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang cukup diperhitungkan yang peminatnya tiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan terkait dengan perkembangan yang ada saat sekarang ini.

Untuk melihat secara rill jumlah siswa yang terdapat pada SMA Negeri 1 Kota Agung untuk tahun pelajaran 2022/2023 digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kota Agung**

No	Nama kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X.IPS.1	10	20	10	30
2	X.IPS.2	10	11	19	30
3	X.MIPA.1	10	13	20	33
4	X.MIPA.2	10	15	18	33
5	X.MIPA.3	10	14	18	32
6	XI.IPS.1	11	20	8	28
7	XI.IPS.2	11	19	10	29
8	XI.IPS.3	11	18	10	28
9	XI.MIPA.1	11	14	15	29
10	XI.MIPA.2	11	15	14	29
11	XI.MIPA.3	11	16	12	28
12	XII.IPS.1	12	13	15	28
13	XII.IPS.2	12	13	15	28
14	XII.MIPA.1	12	12	17	29
15	XII.MIPA.2	12	13	16	29
16	XII.MIPA.3	12	11	17	28
	Jumlah		237	234	471

Data di atas adalah jumlah siswa yang berada pada tahun ajaran 2022/2023, dimana jumlah keseluruhan siswa adalah 471 orang, kelas X terdiri dari Lima kelas, kelas XI Enam kelas, kelas XII Lima kelas,

Hal ini diuraikan oleh kepala sekolah SMN 14 Kota Agung yang mengemukakan bahwa:

“Setiap penerimaan siswa baru tiap tahunnya terjadi peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa respon dan animo para orang tua siswa relatif meningkat, untuk memasukkan putra putrinya di SMA Negeri 1 Kota Agung, begitu pula prestasi- prestasi yang menggembirakan diraih oleh siswa-siswi yang ada di SMAN 1 Kota Agung baik

ditingkat nasional maupun tingkat kabupaten, maka hal inilah yang menjadi motifasi siswa-siswi untuk lanjut di SMAN 1 Kota Agung”<sup>48</sup>.

Dari jumlah siswa yang ada, dapat dikatakan bahwa SMA Negeri 1 Kota Agung menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati dan menjadi pilihan bagi masyarakat Kota Agung dan sekitarnya untuk melanjutkan studinya di sekolah tersebut.

## **B.Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Efektifitas pelaksanaan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pelaksanaan Shalat Jenazah di SMAN 1 Kota Agung**

Şalat jenazah berasal dari dua suku kata, yaitu Şalat dan jenazah. Şalat secara bahasa artinya doa atau doa meminta kebaikan. sedangkan pengertian Şalat secara istilah atau *syara*” adalah perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>49</sup>

Sedangkan jenazah, menurut Ahmad Mufid kata jenazah berasal dari bahasa Arab (*jinazah*) yang bermakna mayat beserta kerenda. Adapun jamak dari kata *jinazah* adalah *janāiz*. Namun kebanyakan ahli fiqh

---

<sup>48</sup>Evy Yosita Silva , Kepala Sekolah SMA 1 Kota Agung, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2022 Di Kota Agung.

<sup>49</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 541.



(fuqaha) membacanya dengan kata jenazah yang berarti mayat atau mayat yang berada di atas dipan, meja panjang atau kerenda.<sup>50</sup>

Şalat jenazah merupakan satu dari banyak ibadah Şalat yang dikerjakan oleh umat muslim. Şalat ini dikerjakan apabila ada seorang dari muslim yang meninggal dunia guna memenuhi hak bagi mayit tersebut yang juga merupakan sebuah kewajiban bagi muslim lainnya untuk memenuhinya, bahwa setiap muslim yang meninggal dunia baik itu laki-laki ataupun perempuan, kecil maupun dewasa, wajib diŞalati oleh muslim yang masih hidup.

Jumhur ulama berpendapat bahwa hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah. Dimana bila sudah ada satu orang yang mengerjakannya, gugurlah kewajiban orang lain. Ada banyak dalil tentang pensyariaan shalat jenazah, salah satunya yang paling mashur adalah hadits berikut ini :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَفِيصَلَّ عَلَيْهِ ثَلَاثَةٌ صُفُو فٍ مِنْ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا أَوْ خَبَ

Artinya: "Tidaklah seorang muslim mati lalu dishalatkan oleh tiga shaf kaum muslimin melainkan do'a mereka akan dikabulkan." (HR. Tirmidzi dan Abu Daud)

---

<sup>50</sup>Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi Dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 53.

Atas dasar anjuran hadits tersebut yang sangat ditekankan kepada umat muslim, maka pembelajaran shalat jenazah merupakan pembelajaran yang wajib diajarkan kepada seluruh umat islam tanpa terkecuali. Untuk itulah, pembelajaran shalat jenazah merupakan materi yang wajib diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Hal tersebut termuat dalam dasar kurikulum 2013 yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran shalat jenazah merupakan hal yang harus diajarkan secara tepat. Hal ini karena shalat jenazah hukumnya fardhu kifayah artinya wajib kepada sekelompok umat, maka jika kewajiban tersebut tidak ditunaikan oleh mereka atau sebagian dari mereka maka berdosa semua didalam komunitas itu. Shalat jenazah yang baik adalah shalat yang sesuai dengan ajaran Rasul SAW dan para sahabatnya.

Mengajarkan tata cara pelaksanaan shalat jenazah yang baik dan benar kepada peserta didik tidaklah mudah. Sehingga dalam proses pembelajarannya dibutuhkan metode yang tepat. Untuk itu, dalam proses pembelajaran shalat jenazah, SMAN 1 Kota Agung menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling

tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dahulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Agar pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik maka guru memerlukan panduan atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berikut merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran guru PAI SMA N 1 Kota Agung kelas XI:

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Kota Agung  
 Kelas / Semester : XI / Ganjil  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Tema / Materi Pokok : Melaksanakan ShalatJenazah  
 Sub Tema : Tata Cara Shalat Jenazah  
 Pembelajaran ke : 2 (Dua)  
 Alokasi Waktu : 45 x 2 Menit

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dengan baik

- Menjelaskan syarat dan rukun shalat jenazah dengan baik dan benar
- Melafalkan niat shalat jenazah dengan baik dan benar
- mempraktikkan shalat jenazah dengan baik dan benar

### B. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

**Media** : lembar kerja (siswa), Buku Tuntunan shalat jenazah, Al Qur'an

**Alat/Bahan** : Papan tulis, spidol, alat peraga shalatjenazah

**Sumber Belajar** : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI.

### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, memeriksa kebersihan sekitar tempat duduk.
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Tata Cara Shalat jenazah
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh
Kegiatan Inti ( 65 Menit )

<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati dan membaca. Peserta didik diberi bahan bacaan materi Tata Cara Shalat jenazah dan media pembelajaran serta penjelasan melalui ceramah.</p>
<p>Guru juga memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung.</p>
<p>Peserta didik dibawa ke musollah sekolah untuk mendemonstrasikan mengenai Tata Cara Shalat jenazah serta berlatih secara bersama-sama untuk praktek shalat jenazah secara berjamaah.</p>
<p>Peserta didik dilanjutkan mendemonstrasikan/mempraktikkan tata cara shalat jenazah secara berjamaah.</p>
<p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Tata Cara Shalat jenazah. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</p>
<p><b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b></p>
<p>Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p>
<p>Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p>

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

1. Penilaian Skala Sikap/Afektif :

Melalui obeservasi/pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Penilaian Pengetahuan/Kognitif :

Tanya jawab terkait materi yang dipelajari

3. Penilaian Keterampilan/Psikomotorik :

Dengan melihat keterampilan dalam mendemonstrasikan kegiatan praktik (*praktik shalat jenazah secara berjamaah*).

Adapun teknik penggunaan metode Ceramah yang dilakukan oleh Ibu Suarti selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam di ruangan kelas pada proses pembelajaran pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan sholat jenazah, yaitu dimulai dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa pada saat menggunakan metode ceramah dimana pendidik yaitu Ibu ISurati selaku guru bidang studi PAI menjelaskan:

- a) Pengertian shalat jenazah
- b) Bacaan shalat jenazah
- c) Gerakan shalat jenazah
- d) Syarat penyelenggaraannya
- e) Rukun shalat
- f) Serta memberikan dalil tentang shalat jenazah.

Tujuan dari ceramah dalam metode ceramah ini adalah untuk menjelaskan konsep-konsep keterampilan jasmaniah yang terdapat dalam materi-materi pelajaran dalam mata pelajaran agama islam khususnya tentang bagaimana tata cara mengerjakan shalat jenazah dan lain sebagainya.

Metode ceramah yang digunakan oleh guru agama Islam di SMAN 1 Kota Agung dalam pembelajaran shalat jenazah terkadang diselingi metode lain, meskipun metode ceramah masih sering digunakan. Dalam artian, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode yang lainnya.

Hal ini dilakukan karena apabila pembelajaran sholat jenazah hanya dilakukan dengan metode ceramah, maka hasilnya akan kurang efektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Agama Islam dalam hal ini dekemukakan oleh Ibu Suarti kepada penulis bahwa;

“Metode ceramah ini kurang efektif digunakan pada pokok bahasan seperti tata cara salat jenazah ini karena guru hanya dapat menjelaskan secara signifikan tentang materi-materi pada pembahasan ini sedangkan pada pembelajaran shalat jenazah sendiri mengutamakan praktek dan contoh-contoh pelaksanaanya”.<sup>51</sup>

Tanggapan lain datang dari Dwi Lestari kepada penulis bahwa;

“Metode ceramah kurang membantu saya dalam memahami pelajaran karena pada metode ini saya hanya dapat mendengarkan penjelasan-

---

<sup>51</sup>Ibu Suarti, guru bidang studi pendidikan agama islam, *wawancara*, ruang guru pada tanggal 15 juli 2022

penjelasan dari materi pelajaran tanpa tau bagaimana tata cara pelaksanaan shalat jenazah”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran sholat jenazah yang hanya menggunakan metode ceramah secara penuh akan menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini karena dalam pembelajaran shalat jenazah siswa akan kesulitan menerima materi pelajaran karena guru hanya menjelaskan menggunakan lisan. Oleh karena itu, guru pai SMAN 1 Kota Agung menggunakan metode ceramah pada waktu tertentu saja.

## **2. Efektifitas pelaksanaan Metode demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pelaksanaan Shalat Jenazah di SMAN 1 Kota Agung**

Pembelajaran shalat jenazah merupakan pembelajaran yang banyak menggunakan praktek. Untuk model pembelajaran praktek seringkali dibutuhkan metode tersendiri dalam prosesnya. Di SMAN 1 Kota Agung selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat jenazah. Metode demonstrasi digunakan karena dianggap sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran wudhu dan sholat bagi siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 2.

Metode demonstrasi dapat diartikan sebagai cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik

---

<sup>52</sup>Dwi Lestari, siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Agung, *Wawancara*, Ruang Kelas. 15 Juli 2022



suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang seringdisertai penjelasan lisan.<sup>53</sup>

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode demonstrasi sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman suatu materi pelajaran terhadap peserta didik, utamanya untuk materi-materi yang membutuhkan banyak praktek, seperti shalat jenazah.

Setelah melaksanakan metode ceramah tahap selanjutnya yaitu guru mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Para siswa menuju musollah sekolah untuk mendemonstrasikan dari materi-materi yang telah di jelaskan tadi, tujuan pokok dari metode ini dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu.

Ibu Suarti selaku guru PAI menyampaikan bahwa;

“Adapun tujuan dari metode demonstrasi ini ialah untuk memperagakan atau mempertunjukkan kiat dan proses melakukan keterampilan yang telah diuraikan sebelumnya, yakni pada tahapan ceramah tadi agar pemahaman para peserta didik lebih terarah”.<sup>54</sup>

Dalam mendemonstrasikan keterampilan tersebut pendidik dapat dibantu atau diikuti oleh dua atau tiga orang peserta didik (sebaiknya putra-

---

<sup>53</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dkkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h. 102.

<sup>54</sup>Ibu Suarti, guru bidang studi pendidikan agama islam, *wawancara*, ruang guru pada tanggal 15 juli 2022

putri).memperagakan atau memperaktekkan tata cara melaksanakan shalat jenazah. Sementara itu, peserta didik yang lainnya memperhatikan demonstrasi secara seksama.

Banyak sekali manfaat yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Ibu Suarti kepada penulis bahwa:

”Dengan diterapkannya metode Demonstrasi Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, terlebih dengan menggunakan alat peraga Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. kemudian Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada siswa-siswi”.<sup>55</sup>

Selain itu manfaat metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, adalah sebagai berikut;

- a. Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut melakukan kegiatan peragaan.
- b. Menghemat waktu belajar dikelas/sekolah.
- c. Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen.
- d. Membantu siswa dalam mengejar ketinggalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang diperagakan itu.
- e. Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.
- f. Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

---

<sup>55</sup> Ibu Suarti, guru bidang studi pendidikan agama islam, *wawancara*, ruang guru pada tanggal 15 juli 2022

Metode demonstrasi ini membuat peserta didik mendapat pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan serta masalah yang mungkin timbul dihati peserta didik dapat pula terjawab.

Tanggapan berikutnya datang dari siswa bernama Sigid Kurniawan, dalam wawancara tersebut Sigit juga turut memberikan pendapatnya. Dia mengemukakan pendapatnya kepada penulis bahwa;

“saya sangat senang apabila dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam digunakan metode demonstrasi karena pada metode tersebut saya dapat melihat langsung tata cara pelaksanaannya setelah mendengarkan penjelasan guru tadi, di samping itu saya bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena saya juga dapat mendemonstrasikan langsung di hadapan teman-teman saya.hal ini dapat membuat saya dapat memahami sepenuhnya tentang apa dan bagaimana pelaksanaan sholat jenazah”.<sup>56</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Merselah kepada penulis bahwa;

”Dengan diterapkannya metode ini saya merasa bahwa pengetahuan saya lebih pasti dan jelas karena di sini saya dapat Melihat langsung tata cara pelaksanaannya dibandingkan hanya mendengarkan teori-teorinya saja tanpa ada praktek”.<sup>57</sup>

Dengan diterapkannya metode demostrasi di SMA Negeri 1 Kota Agung siswa-siswi sangat antusias mengikuti bidang Studi Pendidikan Agama Islam hal ini disebabkan ketidak bosanan para siswa-siswi mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode ini dibandingkan apabila menggunakan metode ceramah.

---

<sup>56</sup> Sigid Ku rniawan, siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Agung, *Wawancara*, Ruang Kelas. 15 Juli 2022

<sup>57</sup> Merselah, siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Agung, *Wawancara*, Ruang Kelas. 15 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suarti selaku guru PAI SMAN 1 Kota Agung, menyatakan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan dengan baik maka akan efektif dilakukan dalam praktek pembelajaran shalat jenazah dibandingkan dengan metode ceramah. Hal tersebut karena jika hanya menggunakan metode ceramah saja, maka siswa akan cenderung bosan dan kurang mampu memahami tata cara shalat jenazah yang baik dan benar.

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Suarti kepada penulis, yaitu;

“Metode demonstrasi ini biasa ibu gunakan pada proses pembelajaran Agama Islam karena ibu menganggap bahwa metode pembelajaran ini sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa itu? Dan Bagaimana proses mengerjakannya? Seperti pada pokok bahasan tata cara pelaksanaan shalat jenazah”.<sup>58</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Dwi Lestari kepada penulis, bahwa;

“Saya cukup senang ya kak, ketika ada guru yang memberikan materi pelajaran pendidikan agama islam dan langsung memperagakan materinya. Karena kita didalam kelas tidak merasa bosan serta bisa melihat dan memperagakannya langsung, daripada guru hanya menggunakan metode ceramah dimana kami hanya mendengarkan saja tanpa ada praktek atau peraga, kami ingin proses pembelajaran yang maksimal supaya untuk lebih menguatkan pemahaman kami”.<sup>59</sup>

Dari tanggapan tersebut, narasumber menyatakan bahwa pembelajaran dengan langsung menggambarkan/memperagakannya bisa menarik minat perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

Tanggapan lain juga dibenarkan pula oleh Dr. Zulkipli kepada penulis, bahwa;

---

<sup>58</sup> Ibu Suarti, guru bidang studi pendidikan agama islam, *wawancara*, ruang guru pada tanggal 15 juli 2022

<sup>59</sup> Dwi Lestari, siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Agung, *Wawancara*, Ruang Kelas. 15 Juli 2022.

“Metode demonstrasi sangat efektif pada pembelajaran pendidikan agama islam, hal ini dikarenakan metode demonstasi dapat memberikan gambaran materi pembelajaran dengan sangat jelas dan terperinci”<sup>60</sup>.

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh bapak Zulkipli, beliau menegaskan bahwa metode-metode pembelajaran yang tepat pada materi ajar dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Tanggapan selanjutnya turut hadir dari seorang guru PAI yang lain, yang bernama Ernawaty, S.Ag. dalam wawancara dengan yang bersangkutan, dia mengemukakan pendapatnya bahwa;

“kalau menurut umi sendiri ya, metode demonstrasi merupakan metode yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran akan tetapi masih terdapat kendala dalam dalam pelaksanaannya. Seperti terkendala waktu pada proses pembelajarannya ketika sedang asik menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dan mau mendemonstrasikan materi tersebut tiba-tiba bel pergantian jam sudah berbunyi. Kita sebagai pendidik harus bisa membagi waktu agar proses belajar mengajar bisa seefektif mungkin.”<sup>61</sup>

Tanggapan yang dikemukakan oleh Ibu Ernawaty dengan penggunaan metode demonstrasi adalah efektif. Tetapi menurutnya dalam pelaksanaanya guru harus bisa membagi waktu agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Adapun Tehnik Pelaksanaan dan Demonstrasi pada bidang studi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Ibu Suarti selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam dimulai dari kegiatan menguraikan materi

---

<sup>60</sup> Bapak Zulkipli, guru bidang studi pendidikan agama islam, *wawancara*, ruang guru pada tanggal 15 juli 2022

<sup>61</sup> Ibu Ernawati, guru bidang studi pendidikan agama islam, *wawancara*, ruang guru pada tanggal 15 juli 2022

pelajaran dengan kegiatan memeragakan materi yang telah disampaikan tersebut.

Metode ini harus dilakukan sesuai dengan urutannya di mana mulai dari ceramah dimana guru memberikan uraian atau penjelasan pada peserta didik yang dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap materi ajar kemudian diakhiri dengan mendemonstrasikannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Agung, maka hasil penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada bagian ini khusus dibahas mengenai tehnik pelaksanaan metode Demonstrasi di SMAN 1 Kota Agung Untuk bidang studi pendidikan agama Islam, dalam hal ini penulis khususkan pada pokok-pokok pembahasan yaitu tata cara mengerjakan Shalat jenazah sangat tepat guna.

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dan ternyata sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti di lapangan di SMA Negeri 1 Kota Agung. Penerapan metode ceramah dan metode demonstrasi untuk sekarang ini adalah cara yang efektif dalam proses belajar mengajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa memang pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan pada pemahaman dan juga pengamalan sebelum seseorang diajarkan untuk menjalankan ajaran islam, maka seseorang guru perlu tahu terlebih dahulu bagaimana tata cara pengamalan ajaran islam.

### **3. Nilai pelaksanaan metode ceramah pada mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan shalat jenazah di SMA N 1 Kota Agung**

Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari anak. Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya.

Sehingga tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang nantinya akan mendapatkan hasil yang efektif dan mengakibatkan perubahan pada anak sebagai hal baru serta menambah pengetahuan. efektivitas yaitu menunjukkan taraf tercapainya sesuatu efektif apabila itu mencapai tujuannya. Secara ideal taraf efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran- ukuran yang pasti.<sup>62</sup> Dapat disimpulkan efektivitas yaitu keadaan yang menunjukkan sejauh mana sesuatu yang direncanakan itu dapat tercapai dan mempunyai pengaruh atau dampak terhadap suatu program yang direncanakan tersebut.

Dalam konteks ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran shalat jenazah di SMAN 1 Kota Agung. Dalam mengukur keefektifan suatu program ataupun suatu metode ada beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur salah satunya adalah nilai atau hasil evaluasi. Kaitannya dalam sub bab ini adalah

---

<sup>62</sup>Pringgodigjo. *Ensiklopedia Umum*. (Yogyakarta: Yayasan Kanisius. 2013), h. 361

peneliti membahas tentang efektivitas metode ceramah, apakah metode ini efektif atau tidak untuk diterapkan pada pembelajaran shalat jenazah di SMAN 1 Kota Agung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Agung, maka hasil penelitian yang dilakukan melalui metode dokumentasi pada bagian ini khusus dibahas mengenai nilai belajar pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kota Agung dapat dilihat dari hasil nilai laporan guru pendidikan agama islam pada semester ganjil.

**Tabel 5**

Daftar nilai belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah tahun ajaran 2022/2023

No	Nama	Kelas	Nilai	KKM
1	AGILLIA PURNAMA SARI	XI	68	65
2	AKBAR ALIK AZHARI	XI	75	65
3	ALVINDA FEBRIAWAN	XI	75	65
4	AMANDA HERIYATI SIMAMORA	XI	75	65
5	APRIANI MARSANDA	XI	68	65
6	BENI PEBRIAN	XI	75	65
7	BILLY AGUSTIAN	XI	70	65
8	DHEBY YUANDRA	XI	70	65
9	DESI KUSNIARTI	XI	68	65
10	DILPI HIDAYAH	XI	68	65
11	DOVI ANGGARA	XI	70	65
12	DWANSYAH SAPUTRA	XI	70	65
13	DWI LESTARI	XI	80	65
14	GIRI	XI	65	65
15	GUNTUR SANJAYA	XI	60	65
16	HARRICO NAFENSA	XI	65	65



17	HIGGI AURA RIZKI	XI	65	65
18	LAURA APRADA	XI	70	65
19	LISA	XI	75	65
20	MAYANG SARI	XI	75	65
21	MERSELAH	XI	80	65
22	MILSA	XI	75	65
23	MIRANTI	XI	70	65
24	MUHAMMAD RIZKY	XI	70	65
25	NOPAL ABDILAH	XI	60	65
26	SEKAR AYU RAMADANI	XI	75	65
27	SILKA MAYA SARI	XI	75	65
28	YOZA VERNANDES	XI	60	65
	Rata-rata nilai		70,42	

**Sumber Data** : Dokumentasi guru bidang studi PAI Ips 1 SMAN 1 Kota Agung, tanggal 15 Juli 2022.

Dari tabel diatas dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

KLASIFIKASI NILAI	JUMLAH	KLASIFIKASI
<65	3	Rendah
65-75	23	Sedang
80-100	2	Tinggi

Daftar nilai belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah tahun ajaran 2022/2023

No	Nama	Kelas	Nilai	KKM
1	ADE NOVIT SAPUTRA	XI	70	65
2	ADIGUS FERLIANSYAH	XI	60	65
3	BEKI ERISONDI	XI	65	65

4	DAFFA ARYA PUTRA	XI	70	65
5	DANIL PIRWANSYAH	XI	75	65
6	DEYA AFRISA APRILIANI	XI	65	65
7	DIRA ANDEPIA	XI	75	65
8	EDIYAL SAPUTRA	XI	70	65
9	ELWANDO P. G	XI	70	65
10	ENJEL ROZZA	XI	70	65
11	ENSY DAMAYANTI	XI	70	65
12	GILANG SAPUTRA	XI	60	65
13	IDIL HUSIN	XI	65	65
14	M.DANUARGA	XI	75	65
15	M.ILAL SAPUTRA	XI	70	65
16	MUHAMMAD AGIL RISGIANTO	XI	65	65
17	NOVIA AMANDA	XI	65	65
18	PISKA INDAH RAHMADANI	XI	70	65
19	RAHMAN AKIM	XI	70	65
20	RAKHA ZUHDI SAPUTRA	XI	66	65
21	RIFI NOVITA SARI	XI	80	65
22	ROBERT	XI	75	65
23	SELLA YUDIA RAHMA	XI	70	65
24	SIGID KURNIAWAN	XI	80	65
25	TIARA ALPARIDA	XI	65	65
26	VENY SEFTIA WAHYUNI	XI	65	65
27	YOLANDA SAFITRI	XI	75	65
28	YUSIKA SADELA	XI	75	65
29	ZAHILLA DWI YANTI Rata-rata nilai	XI	65 69,51	65

Dari tabel diatas dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

KLASIFIKASI NILAI	JUMLAH	KLASIFIKASI
<65	2	Rendah

65-75	25	Sedang
80-100	2	Tinggi

dilihat dari tabel nilai di atas, baik nilai pada pembelajaran shalat jenazah kelas X I IPS 1 dan nilai pada pembelajaran shalat jenazah kelas XI IPS 2 dengan menggunakan metode ceramah memang didapatkan nilai rata-rata kelas yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun apabila dibandingkan dengan nilai hasil dari metode demonstrasi memang lebih rendah.

Selanjutnya, pada nilai pada pembelajaran shalat jenazah kelas XI IPS 1 masih terdapat 3 anak yang belum mampu mencapai KKM. Kemudian, pada nilai pada pembelajaran shalat jenazah kelas XI masih terdapat 2 anak yang belum mampu mencapai KKM.

Padahal jika dibandingkan dengan nilai yang menggunakan metode demonstrasi, tidak ada yang di bawah KKM, baik nilai pada pembelajaran shalat jenazah kelas XI IPS1 maupun pembelajaran shalat jenazah kelas XI IPS 2.

Sehingga dari aspek nilai di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah memiliki efektivitas yang lebih rendah jika dibandingkan dengan metode demonstrasi. Hal ini karena metode ceramah sendiri memiliki beberapa kelemahan, yaitu: 1)Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. 2)Ceramah yang tidak

disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme, yaitu penyakit yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditnya. 3).Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. 4). Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

#### **4. Nilai pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan shalat jenazah di SMA N 1 Kota Agung**

Untuk melihat dan mengetahui sejauh mana keefektifitasan metode pembelajaran menurut Slavin dapat diukur menggunakan Empat indikator sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a).Kualitas pembelajaran (quality of insurance), yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat keefektifan metode pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu.

---

<sup>63</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*. (Bandung: Nusa Media. 2010), h 187

- b).Kesesuaian tingkat pembelajaran (appropriate level of instruksion), yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru.
- c).Insentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif.
- d).Waktu yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran, keefektifitasan dalam penelitian ini mengacu pada:

- a).Prestasi belajar siswa dikatan efektif apabila secara deskriptif memenuhi kriteria berikut:
- ✓ Skor/nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih atau sama dengan nilai kkm yaitu 65
  - ✓ Rata-rata gain ternormalisasi minimal berada pada kategori sedang
  - ✓ Terjadi ketuntasan secara klasikal

✓ Terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap.<sup>64</sup>

b).Motivasi belajar siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif memenuhi kretirian berikut:

✓ Skor rata-rata motivasi belajar siswa minimal sedang

✓ Rata-rata gain ternormalisasi minimal berada pada kategori sedang.

c).Model dan metode pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar serta prestasi belajar siswa.

Agar metode-metode pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka perlu diperhatikan ukuran atau kriteria untuk melihat seberapa efektif metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Kaitannya dengan sub bab ini, maka peneliti ingin mengetahui efektivitas metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran shalat jenazah di SMAN 1 Kota Agung. Mengetahui keefektifan belajar dapat dilakukan dengan melihat beberapa aspek, salah satunya adalah nilai.

Daftar nilai belajar siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 2 pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi tahun ajaran 2022/2023

No	Nama	Kelas	Nilai	KKM
1	AGILLIA PURNAMA SARI	XI	74	65
2	AKBAR ALIK AZHARI	XI	78	65
3	ALVINDA FEBRIAWAN	XI	78	65

<sup>64</sup> Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009) h. 149

4	AMANDA HERYATI SIMAMORA	XI	78	65
5	APRIANI MARSANDA	XI	75	65
6	BENI PEBRIAN	XI	75	65
7	BILLY AGUSTIAN	XI	75	65
8	DHEBY YUANDRA	XI	75	65
9	DESI KUSNIARTI	XI	70	65
10	DILPI HIDAYAH	XI	75	65
11	DOVI ANGGARA	XI	70	65
12	DWANSYAH SAPUTRA	XI	70	65
13	DWI LESTARI	XI	85	65
14	GIRI	XI	75	65
15	GUNTUR SANJAYA	XI	65	65
16	HARRICO NAFENSA	XI	65	65
17	HIGGI AURA RIZKI	XI	65	65
18	LAURA APRADA	XI	70	65
19	LISA	XI	75	65
20	MAYANG SARI	XI	75	65
21	MERSELAH	XI	80	65
22	MILSA	XI	75	65
23	MIRANTI	XI	70	65
24	MUHAMMAD RIZKY	XI	70	65
25	NOPAL ABDILAH	XI	78	65
26	SEKAR AYU RAMADANI	XI	75	65
27	SILKA MAYA SARI	XI	75	65
28	YOZA VERNANDES	XI	78	65
	Rata-rata nilai		73,89	

**Sumber Data** : Dokumentasi guru bidang studi PAI IPS 1 SMAN 1 Kota Agung, tanggal 15 Juli 2022.

No	Nama	Kelas	Nilai	KKM
1	ADE NOVIT SAPUTRA	XI	75	65
2	ADIGUS FERLIANSYAH	XI	75	65
3	BEKI ERISONDI	XI	68	65
4	DAFFA ARYA PUTRA	XI	75	65
5	DANIL PIRWANSYAH	XI	75	65
6	DEYA AFRISA APRILIANI	XI	68	65

7	DIRA ANDESPIA	XI	75	65
8	EDIYAL SAPUTRA	XI	75	65
9	ELWANDO P. G	XI	75	65
10	ENJEL ROZZA	XI	75	65
11	ENSY DAMAYANTI	XI	70	65
12	GILANG SAPUTRA	XI	65	65
13	IDIL HUSIN	XI	70	65
14	M.DANUARGA	XI	75	65
15	M.ILAL SAPUTRA	XI	70	65
16	MUHAMMAD AGIL RISGIANTO	XI	75	65
17	NOVIA AMANDA	XI	75	65
18	PISKA INDAH RAHMADANI	XI	70	65
19	RAHMAN AKIM	XI	70	65
20	RAKHA ZUHDI SAPUTRA	XI	70	65
21	RIPI NOVITA SARI	XI	80	65
22	ROBERT	XI	75	65
23	SELLA YUDIA RAHMA	XI	70	65
24	SIGID KURNIAWAN	XI	85	65
25	TIARA ALPARIDA	XI	65	65
26	VENY SEFTIA WAHYUNI	XI	75	65
27	YOLANDA SAFITRI	XI	75	65
28	YUSIKA SADELA	XI	75	65
29	ZAHILLA DWI YANTI Rata-rata nilai	XI	85 73,48	65

KLASIFIKASI NILAI	JUMLAH	KLASIFIKASI
<65	0	Rendah
65-75	26	Sedang
80-100	2	Tinggi



KLASIFIKASI NILAI	JUMLAH	KLASIFIKASI
<65	0	Rendah
65-75	26	Sedang
80-100	3	Tinggi

Jika dilihat dari tabel nilai di atas, baik nilai pada pembelajaran shalat jenazah IPS 1 dan nilai pada pembelajaran shalat jenazah IPS 2 dengan menggunakan metode demonstrasi didapatkan nilai rata-rata kelas yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian, apabila dibandingkan dengan nilai hasil dari metode ceramah, juga didapatkan hasil rata-rata kelas yang lebih tinggi. Selanjutnya, pada nilai pada pembelajaran shalat jenazah IPS 1 dan pembelajaran shalat jenazah IPS 2 dengan metode demonstrasi diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM,

Artinya semua nilai yang diperoleh siswa dapat dikatakan tuntas. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan nilai pada pembelajaran shalat jenazah IPS 1 dengan metode ceramah, di mana masih terdapat 3 anak yang belum mampu mencapai KKM. Kemudian, pada nilai pada pembelajaran shalat jenazah IPS 2

dengan metode ceramah juga masih terdapat 2 anak yang belum mampu mencapai KKM.

Sehingga dari aspek nilai di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini karena metode demonstrasi sendiri memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1). Melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang jelas. Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Dengan mengamati secara langsung, 2). siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. 3). Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan langsung. 4). Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab di waktu mengamati demonstrasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode ceramah adalah metode yang sudah sering digunakan dalam bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Kota Agung. Adapun teknik dari pelaksanaan metode ceramah di SMA Negeri 1 Kota Agung ini dimulai dari menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru dimana dalam hal ini guru hanya menjelaskan materi-materi pelajaran dalam hal ini materi tentang pelaksanaan sholat jenazah.

Metode ceramah memiliki efektivitas yang lebih rendah jika dibandingkan dengan metode demonstrasi. Hal ini karena metode ceramah sendiri memiliki beberapa kelemahan, yaitu: (a) pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif. (b) Siswa hanya aktif membuat catatan saja. (c) metode ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi belajar menghafal.

2. Metode demonstrasi lebih efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini karena metode demonstrasi sendiri memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (a) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan poin yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam. (b) Perhatian anak didik akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan. Jadi proses belajar anak didik

akan lebih terarah dan mengurangi perhatian anak didik terhadap hal lain. (c) pelajaran akan lebih membekas di ingatan siswa karena siswa langsung mempraktekkan tentang materi yang diberikan.

3. Nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran shalat jenazah dengan metode demonstrasi memiliki rata-rata kelas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, nilai pada pembelajaran shalat jenazah IPS 1 dan pembelajaran shalat jenazah IPS 2 dengan metode demonstrasi diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.

Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan nilai pada kelas IPS 1 dengan metode ceramah, di mana masih terdapat 3 anak yang belum mampu mencapai KKM. Kemudian, pada nilai pada pembelajaran pada kelas IPS 2 dengan metode ceramah juga masih terdapat 2 anak yang belum mampu mencapai KKM

## **B. Saran**

Sebagai penutup penulisan dari skripsi ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut;

1. Hendaknya setiap guru khususnya guru bidang studi pendidikan agama islam dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Hendaknya dalam memilih metode pembelajaran guru senantiasa mengamati kondisi dan hasil belajar siswanya, sehingga dengan begitu guru dapat memilih metode yang baik dan efektif setia proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Tabany Ibnu Badar Trianto. 2014. *Desain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amsul, Nurjannah. 2019. *Efektivitas metode pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Makassar*.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqh Islam Wa Adilatuhu* Jakarta: Gema Insani.
- Basyirudin, Usman, 2002. *Metode Demonstrasi dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin. M. 2011. *Penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Jakarta Putra Grafika.
- Daradjat, Zakiyah. 2001. *Metodologi pengajaran islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-qur'an dan terjemahannya*, Semarang: CV Asy Syifa.
- Dilihatya. Com, <http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-adalah>, 18 Agustus 2022

- Djamarah Bahri Syaiful, dkk, 2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols. M. Jhon. 2003. dan Hasan Shadily dalam *kamus bahasa Inggris-Indonesia* Jakarta :PT. Gramedia.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Janawi, *KOMPETISI GURU*. 2011. *citra guru profesional* Bangka Belitung: Alfabeta Bandung.
- Maesaroh, Siti. 2013 *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan.1* (1)
- Majid, Abdul. 2014. “Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam”, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong J, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sy. Sukmadinata, Erliany Syaodih, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* Bandung: Refika Aditama,
- Nasih Munjin Ahmad, 2009. Lilik Nur Kholidah,*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Refika Aditama.
- Nizar, Samsul, 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media

- P. Joko Subagyo, 2004, *Metode Penelitian, cet ke-4*, Jakarta: Rineka Cipta. Pratama,
- Pringgodigjo. 2013. *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Saleh, Hasan, 2008. *Kajian Fiqih Nabawi Dan Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Raja  
Grafindo Persada.
- Slavin E. Robert, 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suardi, M. 2015. *Belajar dan pembelajaran (Edisi 1)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT  
Alfabet.
- Suharto, 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pt. Indah.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung:  
Remaja rosdakarya,
- Thoha, Cabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), 1995.  
*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa  
Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- Tiwi, Ekawati. 2017. *Pengaruh Kompetisi Profesional Guru Terhadap Efektivitas  
Pembelajaran di Mts Aulia Cendikia Palembang. (Skripsi)*. Diploma  
Thesis, Uin Raden Fatah Palembang.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 220 Tahun 2022

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- imbang :
- ingat :
- erhatikan :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
  1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendali dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
  1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 264 /In.34/FT.01/PP.00.9/03/2022
  2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

1. **Rafia Arcanita, M.Pd.I** **19700905 199903 2 004**
2. **Karliana Indrawari, M.Pd.I** **19860729 201903 2 010**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : **M. Amin Hidayat**  
 NIM : **17531082**  
 JUDUL SKRIPSI : **Efektivitas Metode Ceramah Dalam meningkatkan Presta Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Daring di SMA 1 Kota Agung**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan karibimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontskripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup at masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peratur yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 16 Maret 2022



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 KOTA AGUNG

Alamat : Jalan Ts. H. Umar Deso Pagar Ruyung Kec. Kota Agung Kab. Lahat

Email : sman1kotaagung2000@gmail.com



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/361/SMAN.1.KA/2022

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 674/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 28 Juni 2022, dengan ini kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Agung menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah :

Nama : **M. AMIN HIDAYAT**  
NIM : 17531082  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

untuk melaksanakan Penelitian SMA Negeri 1 Kota Agung, Pada Tanggal 28 Juni 2022 s/d 21 Juli 2022 Dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 KOTA AGUNG "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Agung, 21 Juli 2022

Kepala Sekolah,



**EVY YOSITA SILVA, M.Pd**

NIP. 197209281998022003



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : M. Anam Hidayat  
 NIM : 17531082  
 FAKULTAS/ PRODI : Teknik / PAI  
 PEMBIMBING I : Raba Arzanta, S. Ag  
 PEMBIMBING II : Karine Indrawati M. Pd. 1

JUDUL SKRIPSI : Efektifitas Penerapan metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Kota Agung

\* Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Di ajarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : M. Anis Hidayat  
 NIM : 17531082  
 FAKULTAS/ PRODI : Teknik / PAI  
 PEMBIMBING I : Raba Arzanta, S. Ag  
 PEMBIMBING II : Karine Indrawati M. Pd. 1

JUDUL SKRIPSI : Efektifitas Penerapan metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Kota Agung

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:   
 Pembimbing II: 

NIP: 19700905 199032 004

NIP: 198607192019032010





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	8/1 <sup>22</sup>	perbaiki proposal	F	A
2	20/1 <sup>22</sup>	perbaiki judul dan abstrak	F	A
3	17/6 <sup>22</sup>	Acc pGGI Bab 1-3	F	A
4	5/8 <sup>22</sup>	perbaiki Bab 2-4	F	A
5	4/8 <sup>22</sup>	Acc → Sidang	F	A
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/6 <sup>22</sup>	Perbaikan UM, Rumusan Masalah	F	A
2		Perbaikan bab 2, penelitian pelen. bab 3	F	A
3	27/6 <sup>22</sup>	Acc bab 1.3. layout APD Sk. penelitian	F	A
4	29/6 <sup>22</sup>	perbaikan APD	F	A
5	02/07 <sup>22</sup>	Acc APD	F	A
6	05/08 <sup>22</sup>	perbaikan bab 4. rumus	F	A
7	08/08 <sup>22</sup>	perbaikan pembidangan	F	A
8	10/08 <sup>22</sup>	Acc Ujian Group	F	A

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : Ernawaty S.Ag, S.Ag  
Jabatan : Guru

menyatakan bahwa yang bernama dibawah ini:

Nama : M. Amin Hidayat  
Nim : 17531082  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

yang telah melakukan wawancara dalam rangka peyusunan skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN  
DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 1 KOTA AGUNG**

Kota Agung, 19 Juli 2022

Mengetahui



Ernawaty S.Ag, S.Ag

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Zulkipli  
Jabatan : Guru

Menerangkan bahwa yang bernama dibawah ini:

Nama : M. Amin Hidayat  
Nim : 17531082  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

telah melakukan wawancara dalam rangka peyusunan skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN  
DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 1 KOTA AGUNG**

Kota Agung, 19 Juli 2022

Mengetahui

  
← Drs. Zulkipli